

## **Pembentukan Karakter Religius Dan Solidaritas Sosial Melalui Aksi Bagi-Bagi Takjil Di Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru**

**Ulya Maulani Subhan<sup>1)</sup>, Roni Subhan<sup>2)</sup>, Hakam Adilla Subhan<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KH. Ahmad Siddiq

<sup>3</sup>Program Studi Magister Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga

Email <sup>1</sup>[ulyasubhan22@gmail.com](mailto:ulyasubhan22@gmail.com), <sup>2</sup>[ronisubhan@uinkhas.ac.id](mailto:ronisubhan@uinkhas.ac.id), <sup>3</sup>[hakamadillasubhan@gmail.com](mailto:hakamadillasubhan@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

*Diterima* 18-12-2025

*Disetujui* 28-12-2025

*Diterbitkan* 30-12-2025

#### **Katakunci:**

*karakter religius,  
solidaritas sosial,  
bagi-bagi takjil,  
Ramadan*

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui aksi bagi-bagi takjil di Desa Yosorati, Kecamatan Sumberbaru, merupakan bentuk implementasi nilai religius dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di bulan suci Ramadan. Di sisi lain, aksi bagi-bagi takjil juga ingin mewujudkan organisasi FATAYAT yang bias bekerjasama dan mewujudkan gotong royong antar anggota. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan dan mendeskripsikan karakter religius seperti keikhlasan, kepedulian, dan semangat berbagi, sekaligus membangun solidaritas sosial antarwarga. Metode pelaksanaan menggunakan PAR (Participatory Action Research) yang dilakukan melalui pembagian takjil kepada masyarakat umum, terutama pengguna jalan dan warga kurang mampu, dengan melibatkan pemuda, remaja masjid, dan elemen masyarakat lainnya. Jumlah takjil yang dibagikan sebanyak 600 takjil. Pembagian takjil dilakukan bekerja sama dengan Polsek untuk menjaga keamanan adanya pengendara sepeda motor ataupun mobil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aksi sederhana seperti pembagian takjil mampu mempererat hubungan sosial, meningkatkan rasa empati, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Makanan dan minuman terbungkus dalam sebuah plastik yang dijadikan satu oleh para anggota perempuan pemuda FATAYAT. Selain itu, keterlibatan aktif pemuda perempuan FATAYAT didorong agar bias menumbuhkan rasa kebersamaan dan empati terhadap sesama anggota. Pengembangan program yang serupa merupakan salah satu harapan dapat menjadi kelanjutan dan inspirasi bagi wilayah lain.

### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Subhan, U. M., Subhan, R., & Subhan, H. A. (2025). Pembentukan Karakter Religius Dan Solidaritas Sosial Melalui Aksi Bagi-Bagi Takjil Di Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2151-2159. <https://doi.org/10.63822/agb8m934>

## PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momen penting yang ditunggu-tunggu oleh semua umat muslim. Terdapat banyak kegiatan yang sering dilakukan oleh mereka yang ingin mengerjakan ibadah, seperti berpuasa, shalat tarawih, dan kegiatan yang paling unik adalah berbagi takzil kepada masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter umat Islam yang di dalamnya terdapat anjuran untuk meningkatkan ketakwaan, keikhlasan, dan berbagi kepada sesama (Q.S. Al-Baqarah: 183). Menurut Maghfiroh (2022) dalam tulisannya mengungkapkan bahwa ramadhan adalah salah satu syariat yang menjadi kewajiban setiap umat muslim yang telah memnuhi syarat tanpa terkecuali, kecuali dalam kondisi tertentu yang diperbolehkan oleh syariat. Hal tersebut menjadikan kewajiban dalam memperkuat ikatan antarumat muslim, menekankan pentingnya ketaatan dalam menjalankan agama.

Kegiatan berbagi takzil memberikan symbol untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan social secara nyata di desa Yosorati yang dilakukan oleh masyarakat. Pembagian takzil merupakan salah satu ibadah di bulan ramadhan yang berhubungan dengan sedekah yang menyajikan untuk berbuka puasa bagi orang-orang yang menginginkannya (Syafirinadina et al: 2023). Kegiatan ini boleh dilakukan oleh siapapun yang menginginkannya dan bias melibatkan berbagai kalangan pemuda. Mulai dari orang tua, organisai, pemuda, anak-anak dan remaja. Aksi bagi-bagi takzil yang dilakukan di desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru dilakukan oleh organisasi FATAYAT.

Organisasi FATAYAT merupakan salah satu organisai berada dibawah naungan NU yang seluruh anggotanya adalah perempuan. Organisasi tersebut didirikan sejak tahun 2024 bulan Juli, yang termasuk organisasi di daerah Jember. Adanya kegiatan aksi bagi-bagi takzil merupakan program pertama bagi organisasi FATAYAT. Mereka bertujuan dengan diadakannya program bagi-bagi takzil, agar bias menumbuhkan rasa kerjasama, gotong royong dan meningkatkan sifat religiusitas antar sesame anggota dan juga masyarakat. Aksi bagi-bagi takzil diadakan tepatnya di depan polsek Yosorati Sumberbaru. Kegiatan tersebut dilakukan pukul 4 sebelum adanya buka puasa. Takzil yang dibagikan sebanyak 600 takzil yang terdiri dari makanan tradisional dan minuman berupa segelas air putih. Takzil dibagikan kepada Kurangnya kesadaran rasa solidaritas sosial dan religiusitas paada diri anggota FATAYAT. Karena, organisasi yang baru merintis dan masih membutuhkan banyak nasehat dari organisasi sebelumnya.

Oleh karena itu, permasalahan dalam kegiatan pengabdian dalam masyarakat yakni bagaimana membentuk karakter religious dan membentuk solidaritas sosial melalui kegiatan bagi-bagi takzil di Desa Yosorati yang dilakukan oleh anggota FATAYAT. Dengan tujuan yang pertama, untuk mengungkapkan solidaritas sosial dalam kegiatan berbagi takzil. Kedua, untuk mendeskripsikan karakter religiusitas dalam kegiatan berbagi takzil. Karakter memiliki makna yang luas, suatu kelompok atau bangsa dalam beberapa Negara yang memiliki perbedaan dalam ciri khas pribadi seseorang, kompleksitas mental, dan ciri etis (Ma'mur Asmani: 2012). Dengan demikian, organisasi FATAYAT akan lebih berkembang dan sadar akan pentingnya kegiatan yang berasaskan keagamaan dan solidaritas sosial antar sesame anggota maupun masyarakat sekitar.

Menurut Durkheim (2017) mengungkapkan bahwa solidaritas sosial antara individu memiliki perbedaan berdasarkan kebutuhan yang mendalam dan berhubungan pada perkembangan masyarakat yang modern, berbagai maca peran sosial dan struktur yang kompleks. Begitu juga menurut Sorjono Soekanto (2010: 49-50) menyatakan bahwa solidaritas sosial terbentuk masyarakat yang kompleks dan mau bekerja sama. Berdasarkan hal tersebut, maka solidaritas sosial bergantung pada karakter yang dimiliki oleh

individu masing-masing dalam kelompok. Semakin kuat solidaritas yang terjaga maka semakin besar pula, karakter individu yang terjaga. Solidaritas sosial yang terjaga memerlukan struktur sosial dan nilai karakter dalam masyarakat. Dengan demikian Solidaritas sosial sangat penting diciptakan dalam pada anggota FATAYAT yang masih merintis dan baru saja ada di kalangan masyarakat, yang mana berkaitan dengan kegiatan aksi bagi-bagi takjil. Sedangkan, beberapa penelitian dahulu telah membahas tentang pembagian takjil, pertama Mairizal (2024) dalam tulisannya membahas tentang persaudaraan Mahasiswa dalam semangat berbagi takjil ramadhan. Tujuan adanya pengabdian tersebut adalah mempererat tali persaudaraan antar mahasiswa kepada masyarakat sekitar dalam kegiatan berbagi takjil. Hasil pengabdian menunjukkan menciptakan kampus yang inklusif dan berempati merupakan salah satu kegiatan yang mendorong adanya persaudaraan antar mahasiswa, hingga menciptakan kegiatan berbagi takjil.

Kedua, Alifan (2023) membahas tentang berbagi takjil yang dilakukan oleh kegiatan karang taruna di bulan ramadhan di dusun Banjar Pertapan. Engabdian ini bertujuan untuk adanya hubungan dalam mempererat tali silaturahmi antar anggota Karang Taruna. Hasil pengabdian ini yaitu mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT dan mempererat tali persaudaraan antar anggota. Dengan demikian beberapa penelitian saat ini dan terdahulu memiliki persamaan dalam objek penelitian, namun juga memiliki perbedaan antara keduanya tentang subjek dan tempat penelitian.

## **METODE**

Pelaksanaan aksi bagi-bagi takjil dengan mengacu pada metode PAR (Participatory Action Research). Teknik analisis data menggunakan deskriptif, yang akan dianalisis menggunakan metode PAR. Masyarakat yang menjadi objek penelitian oleh organisasi FATAYAT dan penulis yang berperan sebagai subjek penelitian penelitian ini dilaksanakan di Desa Yosorati, Kecamatan Sumberbaru. Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan ikut terlibat langsung ketika pelaksanaan program berbagi takjil yang diselenggarakan oleh organisasi FATAYAT di Kecamatan Sumberbaru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Maret 2025, pukul 16.00 WIB. Pembagian takjil dilakukan di depan polsek desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru. Selama pembagian takjil tak lupa juga untuk mengundang polsek di kecamatan Sumberbaru, agar bisa terjaga ketertiban dan keamanan para penerima dan pembagian takjil.

Penulis merencanakan serangkaian tahapan-tahapan yang telah disusun oleh para perempuan muda FATAYAT, dengan ketentuan sebagai berikut: pertama penentuan menu takjil yang akan dibagikan. Menu takjil disepakati bersama oleh ketua dan para anggota FATAYAT yang pada umumnya masyarakat sering menggunakan dan memakan makanan tersebut. Kedua, penyesuaian anggaran modal dengan pengeluaran untuk konsumsi takjil. Modal yang didapatkan yakni berasal dari iuran masing-masing anggota FATAYAT dengan memberikan uang seikhlasnya. Perolehan uang yang dihasilkan lumayan banyak sehingga bisa mendapatkan 600 takjil untuk dibagikan. Ketiga, pembelian dan pembuatan produksi takjil yang sedang memesan di daerah. Keempat, menentukan lokasi penyebaran atau pembagian takjil dan yang kelima, pelaksanaan kegiatan pembagian takjil yang diikuti oleh seluruh anggota FATAYAT dan polsek Kecamatan Sumberbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengabdian Kegiatan Masyarakat

Kegiatan aksi bagi-bagi takzil sudah umum dilakukan oleh masyarakat dan organisasi lainnya. Namun, organisasi FATAYAT memilih untuk berbagi takzil menggunakan makanan khas tradisional dan satu botol minuman. Anggaran modal yang dikeluarkan untuk berbagi aksi takzil yaitu dari anggota FATAYAT secara ikhlas, berapapun boleh yang penting seikhlasnya. Modal yang didapatkan melebihi target yang telah ditentukan dari hasil musyawarah. Adapun yang sebelumnya hanya menginginkan 500 takzil, namun organisasi perempuan muda FATAYAT bisa mengeluarkan 600 takzil. Jumlah takzil yang dikeluarkan berdasarkan survey lapangan yang dilakukan di desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru. Survey dilakukan dengan melakukan wawancara antara ketua organisasi FATAYAT dengan salah satu masyarakat di desa Yosorati. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2025. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa belum adanya kegiatan bagi-bagi takzil di desa Yosorati, sedangkan banyak para pejalan raya yang sedang lewat terutama saat sore hari. Jadi, ketika ada kegiatan bagi-bagi takzil akan sangat antusias. Tempat pembagian takzil dilakukan di pinggir jalan di desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru. Persiapan aksi bagi-bagi takzil dilaksanakan pukul 14.00 WIB, para anggota sangat antusias dan bisa bekerjasama dengan baik dalam persiapannya.

Kegiatan aksi bagi-bagi takzil berkaitan dengan keagamaan yang bisa menumbuhkan solidaritas dan karakter religius. Menurut Durkheim (2011) karakter religius mengandung nilai-nilai agama dengan perilaku yang menciptakan sebuah pemberdayaan, yang mana suatu tindakan atau tingkah laku mengandung alam dan supernatural. Salah satunya kegiatan aksi bagi-bagi takzil sangat berpengaruh besar bagi masyarakat, terutama yang sedang menunaikan ibadah puasa.



**Gambar 1. Persiapan aksi bagi-bagi takzil**

Berdasarkan pada gambar, anggota FATAYAT telah menyiapkan makanan dan minuman terbungkus dalam sebuah plastik. Rasa antusias dan solidaritas sangat ditekankan dalam setiap program yang ada. Karena semua tergantung pada visi dan misi anggota pemuda FATAYAT yaitu berlandaskan Ahlus Sunnah wal Jamaah. Setelah persiapan selesai, pukul 16.00 mereka memulai untuk melakukan aksi bagi-bagi takzil. Krjasama dan kedisiplinan sangat dipentingkan dalam organisasi tersebut. Terutama untuk kaum perempuan yang sudah sangat aktif mengikuti organisasi, walaupun juga asih menjadi pekerja dan ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mengandung nilai karakter individu mengandung sebuah perilaku yang universal, baik dalam bentuk pikiran, akhlak, sikap yang berlandaskan pada norma agama (Karmedi, dkk : 2021). Maka dari itu pentingnya kerjasama dan tingkah laku dalam organisasi merupakan hal yang penting untuk selalu dilakukan.





**Gambar 2. Persiapan aksi bagi-bagi takjil**

Berdasarkan pada gambar diatas, aksi bagi-bagi takjil hanya diberikan kepada semua pejalan raya yang melewati jalan desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru. Para masyarakat juga sangat antusias pada saat mereka mendapatkan takzi. Karena pada pukul 16.00 WIB, memang sudah menjadi radisi untuk berburu takzil. Dalam waktu 30 menit, makanan dan minuman pun telah habis, Antusias yang sangat tinggi dalam kegiatan aksi bagi-bagi takzil.



**Gambar 3. Aksi Bagi-bagi Takzil**

Para perempuan muda organisasi FATAYAT tidak memandang adanya warga untuk diberi takzil, tetapi semua kalangan, baik tua, muda, kaya, miskin, mereka tetap memberikan takzil yang sama. Sebagai bentuk kesejahteraan dan kasih sayang sesama umat muslim untuk saling mengasihi dan saling menghargai satu sama lain harus selalu tetap terjaga dan selalu di terapkan kepada siapa saja dimana saja, kapan saja sikap berbagi harus terjaga dengan baik. Hal tersebut juga termasuk solidaritas yang baik untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

## **2. Pembahasan**

Ramadan adalah bulan suci bagi semua penganut agama Islam di seluruh dunia. Sejumlah Peristiwa unik terutama di Indonesia yang ditampilkan pada saat bulan Ramadhan. Diantaranya yaitu buka bersama, sahur on the road, dan yang paling penting yaitu berbagi takzil. Hal tersebut menunjukkan salah satu wujud sedekah yang memiliki banyak manfaat dan keutamaan baik bagi orang yang menerimanya. Beberapa keutamaan sedekah yaitu meningkatkan silaturahmi, membersihkan jiwa dari dosa, dan memperoleh kasih sayang dari Allah dan sesama. Ramadhan menunjukkan bahwa tidak ada yang bisa mengganggu adanya keharmonisan masyarakat. (Menurut Thalib (2023) dalam pembahasannya menyatakan bahwa adanya setiap toleransi, menimbulkan persamaan dalam multikulturalisme dan gotong royong untuk mempertahankan kebersamaan. Maka dari itu, momen penting dalam bulan ramadhan sangat dibutuhkan dalam kebersamaan.

Berbagi takzil tidak hanya di pinggir jalan tempat orang-orang pejalan roda dua ataupun roda empat, setiap organisasi atau individu memiliki cara yang unik dalam pendistribusian takzil. Salah satunya terdapat lembaga Baznas di daerah Jawa Barat yang memberikan takzil hanya kepada orang-orang duafa, termasuk para pejuang nafkah yang berada di jalanan (Baznas Jabar: 19 Maret 2025). Berbeda dengan organisasi FATAYAT di Kecamatan Sumberbaru dalam pendistribusian takzil diberikan kepada semua orang yang sedang mengendarai kendaraan di jalan raya, selain itu takzil juga dibagikan kepada orang-orang yang sedang tadarus di masjid pada sore hari. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing dalam pembagian takzil, terutama kepada siapa takzil akan diberikan.

Menurut Thalib (2023) dalam pembahasannya, menyatakan bahwa adanya setiap toleransi menimbulkan persamaan dalam multikulturalisme dan gotong royong untuk mempertahankan kebersamaan. Maka dari itu, momen penting dalam bulan ramadhan sangat dibutuhkan dalam kebersamaan.

Kebersamaan yang dilakukan oleh organisasi FATAYAT memberikan tujuan yang membentuk karakter religius. Zubaedi (2011) dalam pembahasannya karakter religius merupakan salah satu ajaran agama yang berisikan tentang sikap dan perilaku seseorang. Karakter religius juga memberikan nilai-nilai moral keikhlasan, kepedulian, kesederhanaan, kejujuran, dan rasa syukur. Selain itu aksi bagi-bagi takzil juga merupakan kegiatan nyata tentang berbagi rejeki sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 267. Ayat tersebut memberikan anjuran bagi umat Islam untuk menyisihkan sebagian rezeki kepada sesama. Masyarakat Yosorati dilatih untuk bersikap dermawan, menahan hawa nafsu, dan ditanamkan semangat memberi. Maka nilai-nilai religius akan semakin kuat dengan kegiatan-kegiatan FATAYAT yang sering dilakukan secara kolektif terutama dalam bulan suci Ramadhan. Adapun penanaman karakter religious yang dilakukan melalui beberapa metode yakni, pembiasaan, latihan, kompetensi, pengembangan bakat, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman, dll (Sutarjo: 2012).

Selain membentuk karakter religius, solidaritas sosial juga berperan penting dalam diri organisasi anggota FATAYAT. Bersama, peduli antar sesama, dan keterikatan anggota masyarakat yang disebut dengan solidaritas sosial (Durkheim: 1984). Setiap anggota masyarakat mempunyai pengalaman hidup yang dimiliki dan dibentuk dengan adanya ikatan emosional yang kuat antar anggota (Siswanti: 2022). Nilai-nilai gotong royong dan nilai solidaritas sangat berhubungan karena dalam kegiatan bagi-bagi takzil menjadi ruang aktualisasi dalam pengembangan diri terutama untuk anggota FATAYAT. Dengan adanya aksi bagi-bagi takzil masyarakat dengan anggota FATAYAT mampu menjalin tali silaturahmi, empati, dan persaudaraan yang semakin dekat. Beberapa hal yang perlu diketahui bahwa bagian-bagian dari solidaritas bukan hanya dalam bentuk materi, melainkan waktu dan tenaga yang dicurahkan secara bersama untuk kemaslahatan umum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan aksi bagi-bagi takzil tidak hanya mengatur yang berkaitan dengan Tuhan, namun yang terpenting kepada sesama manusia.

Adapun dampak positif adanya kegiatan bagi-bagi takzil yakni menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi, memberikan karakter religiusitas kepada setiap individu, saling membantu dan memberikan kepada masyarakat lain. Namun, selain dampak positif adapun tantangan yang harus dihadapi diantaranya ialah keberlanjutan kegiatan, keterbatasan dana dan partisipasi generasi muda. Di sisi lain, peluang dalam mengembangkan masyarakat agar menjadi kreatif, seperti melibatkan usaha-usaha kecil dalam menyediakan takzil atau menggunakan media sosial yang bisa dimanfaatkan untuk menggalang partisipasi lebih luas. Upaya dalam membina generasi muda agar pelaku dan penonton sama-sama aktif dalam kegiatan sosial yang terus diupayakan. Pada hakikatnya nilai-nilai karakter dapat tertanam menjadi pola hidup sehari-hari.

Dengan demikian, anggota FATAYAT akan lebih memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi, menambah jaringan teman, dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar. Selain hal tersebut, anggota FATAYAT memiliki tujuan dalam bidang pembangunan sosial dan penguatan modal sosial masyarakat. Putnam (2000) mengungkapkan bahwa modal sosial berhubungan dengan norma, jaringan, dan kepercayaan yang memiliki fasilitas kerja sama dalam masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan antarsesama dan memperkuat jaringan sosial untuk pembangunan desa berbasis partisipasi.

Adanya kegiatan bagi-bagi takzil sangat menguntungkan bagi anggota FATAYAT. Selain berhubungan dengan keorganisasian, namun juga berhubungan berbagi sedekah dengan sesama masyarakat sekitar.

Sedekah juga sangat penting dalam pembagian takzil di bulan Ramadhan. Pertama, sedekah adalah tanda dari kebaikan sangka kepada Allah. Menurut Maskur (2011) sedekah memiliki beberapa keutamaan diantaranya dilancarkan rejekinya, dimudahkan segala urusannya, dan mengganti berkali-kali lipat. Bukti keimanan seseorang juga menjadi kepercayaan bahwa sedekah berhubungan dengan rejeki yang dititipkan oleh Allah SWT dan yang membutuhkannya yang harus menerima. Selain keutamaan sedekah juga memiliki manfaat bagi masyarakat yang mau berbagi terhadap sesama, yaitu pertama merupakan kunci untuk tanda kebaikan sangka kepada Allah. Kegiatan memberikan takzil kepada masyarakat sekitar termasuk sedekah yang sangat dicintai oleh Allah terutama saat bulan Ramadhan.

Kedua, sedekah merupakan salah satu kegiatan yang dicintai Allah dan kasih sayang sesama manusia. Ketika bersedekah berarti sama halnya kita mencintai dan menyayangi umat muslim. Cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan rahmat-Nya ialah memberikan dan mengasihi sesama

manusia yang sudah tercantum dalam beberapa kitab-kitasuci Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ajaran Islam. Kasih sayang dan persaudaraan akan diterima oleh orang-orang yang layak menerima sedekah, mereka akan menghargai dan menyayangi satu sama lain seperti yang sudah dilakukan organisasi FATAYAT kepada masyarakat sekitar. Dapat disimpulkan, sedekah memiliki beberapa manfaat yakni dari segi keagamaan dan sosial, yang menciptakan keharmonisan dan perdamaian dalam masyarakat sekitar.

Adanya kegiatan berbagi takzil bisa disebut juga dengan rasa peduli dan solidaritas dalam bulan suci Ramadhan. Momentum yang dirasakan oleh organisasi FATAYAT dengan masyarakat sekitar merupakan rasa peduli dan solidaritas untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Hal ini bersifat praktis dan simple, terutama menu takzil merupakan makanan tradisional. Masyarakat akan lebih tertarik dan ingin mendekatkan dirinya. Karena, selain memberikan sedekah, tapi juga bisa memberikan keharmonisan satu sama lain. Dengan demikian, kegiatan aksi bagi-bagi takzil bersama anggota FATAYAT memberikan manfaat bagi saya, akan tetapi organisasi tersebut ingin menumbuhkan suatu kebersamaan dan peduli dengan masyarakat sekitar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan aksi bagi-bagi takzil yang dilaksanakan di Desa Yosorati, Kecamatan Sumberbaru, telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius dan solidaritas sosial, khususnya bagi para pelaksana dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, kepedulian, dan semangat berbagi dapat diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, terutama di bulan Ramadan. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap religius rasa kebersamaan dan empati sosial dalam masyarakat.

Di sisi lain, untuk mensukseskan sebuah acara, masyarakat juga menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam mendukung. Dengan demikian, di masa yang akan datang aksi bagi-bagi takzil akan tetap menanamkan nilai-nilai menjadi sarana strategis yang positif, dan terus dikembangkan sebagai program berkelanjutan. Hal tersebut menjadi trade bulan ramadhan yang sering dilakukan oleh organisasi kepada masyarakat yang menginginkannya. Selain itu, setelah adanya kegiatan ini akan diadakan kolaborasi bersama organisasi yang lain seperti, anshor, Ibnu, NU, dll. Di sisi lain kegiatan aksi bagi-bagi takzil akan dijadikan kegiatan rutin setiap tahunnya di bulan ramadhan, karena selain bisa menumbuhkan karakter religious juga menumbuhkan rasa kerjasama yang baik antar anggota FATAYAT.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak luas umat Islam. Sebaiknya, dalam pengabdian ini dapat menyempurnakan pengabdian yang sederhana ini. Disarankan kepada seluruh umat Islam manfaat serta keutamaan selalu dilestariakn pada fomula ini, agar terdapat keberuntungan dan barakahnya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh panitia, organisasi perempuan muda FATAYAT yang telah hadir dan ikut serta dalam pembagian aksi takzil di desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru. Kepada para donator yang sudah mau menyumbangkan sedikit uang untuk makanan dan minuman pembagian takzil. Terimakasih juga disampaikan kepada bapak Polsek yang sudah mau membantu



berjalannya acara aksi bagi-bagi takjil. Agar para pejalan raya bisa disiplin dan rapi untuk mendapatkan takjil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 267.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku panduan internalisas ipendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva press, 2012.
- Durkheim, E. (1984). *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press.
- Fakhrudin, M. U. (2023). Signifikansi Berbagi sebagai Perilaku Altruistik: "Peran Mahasiswa Selama Bulan Ramadhan". *Jurnal Pengabdian UCIC*, 2(1), 1–8.  
<https://www.baznasjabar.org/berbagitakjil>
- Isnaini, A.N., A. A. Fauzi, M. Munir, I. Ikhwanuddin, M. Y. M. El-Yunusi, S. F. A. Arifin, & W. Evendi. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21-26.
- Karmedi, Muhammad Ihsan, dkk, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid 19*, *journal of education research*, 2 (1), 2021
- Khofifah, N., Y. Arianto, D. Darmawan, M. Masfufah, N. D. Aliyah, S. F. A. Arifin, R. Shofiyah, F. E. Sasmita, & M. E. Safira. (2023). Peningkatan Kebugaran Jasmani Warga Melalui Kegiatan Senam Kreasi Di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 33-40.
- Magfiroh, S., Ansori, S., & Khomsiyatun, U. (2022). Konsep masalah dan tinjauan preferensi konsumsi Islami pada Bulan Ramadhan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(1), 109-124.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Robiyanti, D. (2024). Didikan Budaya Berbagi Di Ramadhan 1443 H Ke-20 Himfah-Upmi Bagikan Ta'jil Di Panti Asuhan Mamiyai Jalan Bromo Kota Medan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 657-670.
- Robiyanti, D., Siregar, I., Ismayani, I., Esther, J., & Pane, E. H. (2022). Education Of Sharing Culture In The 20th Ramadhan 1443 H-Upmi Share Ta'jil At Mamiyai Orphanage, Jalan Bromo, Medan City. *LEGAL BRIEF*, 11(4), 2276-2286.
- Siswanti, I. (2022). *Solidaritas Sosial dalam Undhuh-Undhuh (Studi Terhadap GKJW di Desa Mojowangi Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)*. IAIN Kediri
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutarjo, Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivis medan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Zainullah, Z., Mudana, I. W., & Maryati, T. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 2(1), 32–43.  
<https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i1.28047>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.